

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan
Pendidikan Transformatif

Analisis Faktor-Faktor Remaja Melakukan Tindakan Kekerasan di Desa Habi Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka

¹Alfrida Selviana

Universitas Muhammadiyah Maumere
alfridafrida96@gmail.com

²Abdullah Muis Kasim

Universitas Muhammadiyah Maumere
muiskasim66@gmail.com

³Danar Aswim

Universitas Muhammadiyah Maumere
danaraswim@gmail.com

Abstrak: Remaja merupakan aset masa depan bangsa. Namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja, seperti narkoba, dan geng motor. Kekerasan Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Banyak sekali faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja yang perlu diperhatikan. Untuk mengatasinya maka bimbingan dari orangtua, kontrol diri, dan juga lingkungan yang baik bisa menjadi penentu bagi perkembangan diri dari remaja tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor remaja melakukan tindakan kekerasan di Desa Habi Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data; Observasi (pengamatan), Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui motif remaja melakukan tindakan kekerasan dan peran pemerintahan Desa Habi dalam menangani kekerasan remaja.

Kata kunci: faktor-faktor remaja melakukan tindakan kekerasan, remaja, tindakan kekerasan



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum (rechtsstaat), bukan berdasarkan atas kekuasaan belaka (machtstaat) Pernyataan tersebut secara tegas tercantum dalam Penjelasan Umum Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Negara Indonesia memilih sebagai negara hukum dikarenakan ada beberapa hal yang perlu ditegakan untuk menciptakan ketertiban, keamanan, keadilan serta kesejahteraan bagi warga negaranya.

Ada banyak sekali tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga masyarakat yang tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang. Tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan Undang-Undang salah satunya, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Sesuai dengan hasil pra observasi penulis bahwa, tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja khususnya di Desa Habi Kecamatan Kangae

saat ini semakin meningkat. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja Desa Habi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi remaja sehingga melakukan tindakan kekerasan diantaranya faktor pergaulan bebas, factor teknologi, faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja di Desa Habi saat ini menjadi pusat perhatian pemerintahan Desa Habi dikarenakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang sudah melanggar aturan yang sudah di buat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Remaja Melakukan Tindakan Kekerasan Di Desa Habi Kecamatan Kangae”

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa [1][2]. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial [3]. Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa [4]. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Kekerasan merupakan perilaku menyimpang yang mengakibatkan luka dan menyakiti orang lain [5]. Tindak kekerasan sama juga pengertiannya dengan penganiayaan, yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menimbulkan rasa sakit atau luka pada tubuh orang lain [6]. Remaja melakukan tindakan kekerasan dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kekerasan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kekerasan.

Dalam “Orgakonfliknization Behavior” menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan [7]. Lemahnya kontrol diri pada remaja menyebabkan mereka tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima [8]. Selain itu, remaja yang sudah mampu membedakan kedua tingkah tersebut tidak mampu mengontrol diri untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Fungsi lembaga pendidikan keluarga, yaitu keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak [9]. Pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong

menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rekayasa manusia dan keterkaitan antar kegiatan. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini dilaksanakan di Desa Habi Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Subjek atau respon dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah seseorang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data pada penelitian. Penelitian subjek penelitian dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan berjumlah 1 (satu) orang terdiri dari kepala Desa sedangkan informasi pendukung yaitu berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari pelaku atau remaja yang melakukan tindakan kekerasan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 3 Juni Tahun 2024. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

1. Motif Remaja Melakukan Tindakan Kekerasan

Tindakan kekerasan yang terjadi dikalangan remaja di desa habi memiliki berbagai macam bentuk. Secara psikis kekerasan dikalangan remaja sebagai perwujudan ekspresi atau emosi dari seorang remaja ataupun ucapan yang menyakit hati serta dapat menimbulkan tindakan yang tidak diinginkan. proses yang terjadi berlanjut dari waktu ke waktu sehingga terjadi kemarahan yang pada akhirnya menjurus pada kekerasan fisik. Kekerasan fisik ini bisa berakibat fatal bagi si korban dan juga pelaku dikarenakan negara indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum. Faktor penyebab remaja melakukan tindakan kekerasan di Desa Habi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi dimulai dari kurangnya kontrol diri seorang remaja serta kontrol diri yang lemah [10]. Hal ini bisa menimbulkan remaja tersebut melakukan tindakan sesuka hati. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga serta teman sebaya. Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di Masyarakat [11]. Keluarga memiliki peran sangat penting untuk membentuk kehidupan yang sehat dari remaja. Dari keluarga inilah seorang remaja bisa diarahkan. Teman sebaya bisa sebagai penimbul adanya kekerasan.

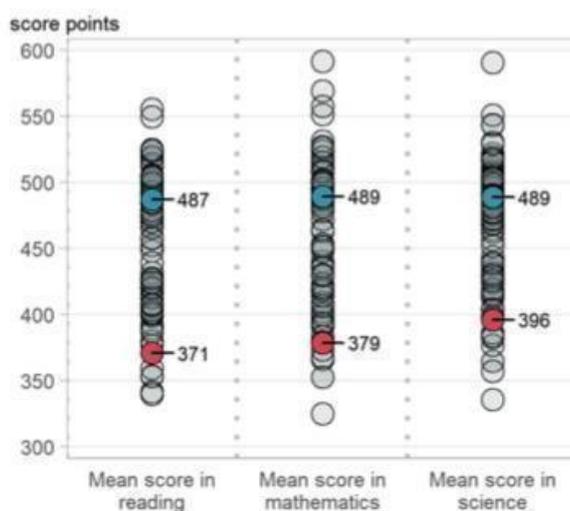
2. Peran Pemerintahan Desa Habi Dalam Menangani Tindakan Kekerasan Remaja

Desa Habi harus berperan aktif dalam upaya pencegahan kekerasan di lingkungan masyarakat, pentingnya peran ini agar terciptanya ketertiban di lingkungan masyarakatnya serta mengadakan penyuluhan dan memberikan sosialisasi tentang UU tentang kekerasan dan menindaklanjuti kekerasan yang dilakukan remaja yang terjadi Di Desa Habi untuk diserahkan kepada pihak berwajib agar tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera.

Tabel 1. Tabel jumlah kekerasan di Desa Habi

No	Jenis kekerasan	jumlah
1	Fisik	3 kasus
2	Psikis	2 kasus

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kasus kekerasan ini sangat sering terjadi yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat setempat. Melihat skala luasnya Indonesia saat ini masih memiliki permasalahan terkait kekerasan remaja pada saat ini.



Gambar 1. wawancara bersama remaja Di Desa Habi

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Habi, Desa Habi merupakan pemekaran dari Desa Langir, karena telah memiliki jumlah penduduk dan wilayah yang memenuhi persyaratan. Sejak juli 1997 sampai dengan maret 1999 berstatus Desa persiapan yang ditetapkan dengan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Timur No.37 Tahun 1997 tentang pengesahan pembentukan Desa dan kelurahan persiapan di Provinsi Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Timur, dengan menimang pemerataan dan peningkatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat Desa. Kemudian dengan keputusan Gubernur kepala Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Timur No. 385 Tahun 1998 tanggal 15 Desember 1998

telah dikukuhkan desa persiapan Habi menjadi desa definitif terhitung tanggal 01 April 1999 dan diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sikka.

Tindakan kekerasan yang terjadi dikalangan remaja di Desa Habi memiliki berbagai macam bentuk. Secara psikis kekerasan dikalangan remaja sebagai perwujudan ekspresi atau emosi dari seorang remaja ataupun ucapan yang menyakiti hati serta dapat menimbulkan tindakan yang tidak diinginkan. proses yang terjadi berlanjut dari waktu ke waktu sehingga terjadi kemarahan yang pada akhirnya menjurus pada kekerasan fisik. Kekerasan fisik ini bisa berakibat fatal bagi si korban dan juga pelaku dikarenakan negara indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum. Tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja di Desa Habi saat ini menjadi pusat perhatian pemerintahan Desa Habi dikarenakan tindakan tersebut merupakan tindakan yang sudah melanggar aturan yang sudah di buat.

Hasil penelitian berupa observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa faktor penyebab remaja melakukan tindakan kekerasan yakni salah satunya faktor pergaulan bebas. Pergaulan bebas dikalangan remaja merupakan fenomena yang semakin memprihatinkan dalam masyarakat modern. Pergaulan bebas dapat diartikan sebagai perilaku sosial dimana remaja terlibat dalam pergaulan yang kurang sehat atau pergaulan yang dapat menjerumuskan remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan. Saat ini teknologi berkembang sangat pesat. Kehidupan manusia tidak lepas dari teknologi. Salah satu teknologi yang paling banyak berkembang dan digunakan oleh masyarakat adalah media social. Hampir semua orang memiliki akun media social, tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk bekerja.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti bahwa, Seiring dengan berkembangnya teknologi, kenakalan yang dilakukan remaja juga berkembang. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja khususnya di Desa Habi sudah merambah ke ranah teknologi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan verus selaku pelaku yang menyalahgunakan kemajuan teknologi bahwa, kemajuan teknologi juga bisa menjadi sarang kejahatan. Salah satu hal yang sudah tidak menjadi rahasia lagi adalah mudahnya mengakses video porno di media social. Dalam hal ini media sosial menjadi salah satu platform untuk melakukan tindakan negatif, seperti komentar kasar, ancaman, pelecehan, penghinaan dan sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindakan kekerasan yaitu dari faktor keluarga. Faktor keluarga yang mempengaruhi kekerasan remaja di seluruh keluarga memberikan rasa tidak aman pada remaja dan keluarga yang tidak aman.

4. KESIMPULAN

Tindakan kekerasan yang terjadi dikalangan remaja di desa habi memiliki berbagai macam bentuk. Secara psikis kekerasan dikalangan remaja sebagai perwujudan ekspresi atau emosi dari seorang remaja ataupun ucapan yang menyakiti hati serta dapat menimbulkan tindakan yang tidak diinginkan. Proses yang terjadi berlanjut dari waktu ke waktu sehingga terjadi kemarahan yang pada akhirnya menjurus pada kekerasan fisik. Kekerasan fisik ini bisa berakibat fatal bagi si korban dan juga pelaku dikarenakan negara indonesia adalah negara yang berdasarkan hukum. Faktor penyebab remaja melakukan tindakan kekerasan di Desa Habi adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang terjadi dimulai dari kurangnya kontrol diri seorang remaja serta kontrol diri yang lemah. Hal ini bisa menimbulkan remaja tersebut melakukan tindakan sesuka hati. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga serta teman sebaya. Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Keluarga memiliki peran sangat penting untuk membentuk kehidupan yang sehat dari remaja.

REFERENSI

- [1] H. Atasasih, "Sosialisasi 'isi piringku' pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 116-121, 2022.
- [2] Eka Mardiana and Y. D. Cahyani, "Hubungan sikap remaja dengan penggunaan kontrasepsi pada anak jalanan di Pamulang Permai," *Jurnal JKFT*, vol. 2, no. 2, pp. 8-13, 2017.
- [3] K. D. Fhadila, "Menyikapi perubahan perilaku remaja," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, vol. 2, no. 2, pp. 16-23, 2017.
- [4] E. Lestarina, H. Karimah, N. Febrianti, R. Ranny, and D. Herlina, "Perilaku konsumtif di kalangan remaja," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. 2, no. 2, 2017.
- [5] M. A. Sujarwo, "Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar negeri Lempuyangan 1 Yogyakarta," *Basic Education*, vol. 7, no. 19, pp. 1-887, 2018.
- [6] T. S. Lubis, "Penyidikan Tindak Pidana Penganiayaan Berat Terhadap Anak," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [7] S. Hamali, "Konflik dan keraguan individu dalam perspektif psikologi agama," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 8, no. 1, pp. 27-44, 2017.
- [8] S. Wahyuni and N. Aisyaroh, "Studi Deskriptif Kualitatif Penyebab Kenakalan Remaja Di SMP Islam Nudia Semarang," *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, vol. 6, no. 2, pp. 10-18, 2018.
- [9] H. Khair, "Peran Lembaga pendidikan dalam masyarakat di era modern," *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, vol. 12, no. 2, pp. 24-36, 2021.

- [10] R. Refnandes, L. Fajria, and N. Nelwati, "Hubungan Kontrol Diri Dan Spiritualitas Dengan Kenakalan Remaja Di Kota Padang," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 1, pp. 487-494, 2023.
- [11] M. Musyarofah, "Pendidikan Agama Sebagai Dasar Dalam Membangun Ketahanan Keluarga," *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol. 8, no. 2, pp. 112-130, 2021.